

**Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam**

Vol. 04 No. 02 (2025)

Available online at <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin>

**Paradigma Perkembangan Kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah**

**Siti Maimuna**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

stmaimuna2203@gmail.com

**Imron Fauzi**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

[imronfauzi@uinkhas.ac.id](mailto:imronfauzi@uinkhas.ac.id)

**Mukni’ah**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mukni’ah@lecture.uinkhas.ac.id

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| DOI : | | |
| Received: Mei 2025 | Accepted: Mei 2025 | Published: Juni 2025 |

**Abstrak**

This article discusses the paradigm of curriculum development from K13 to the Independent Curriculum in the Indonesian Language subject at Madrasah Ibtidaiyah (MI). This type of research uses a qualitative approach with a library research method, namely by collecting data from various literature sources by including books, national seminar proceedings, and scientific articles related to the research being conducted. K13 emphasizes an integrative thematic approach by prioritizing student competencies through literacy-based learning, character building, and the application of authentic assessments. In this curriculum, Indonesian language learning materials are arranged in an integrated manner with various other subjects, and focus more on achieving basic competencies and achievement indicators that have been set. The Independent Curriculum in the Indonesian language subject at MI has different characteristics, including an emphasis on understanding and literacy skills, project-based learning, and instilling the values of independence and creativity. Indonesian language learning in the Independent Curriculum also prioritizes competency development through a more flexible and student-based approach on the potential and local needs of students. In addition, assessments in the Independent Curriculum are formative and directed at achieving holistic student development, not just measuring final results.

**Kata kunci: 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Indonesian Language, Elementary Madrasah.**

**Abstract**

Artikel ini membahas paradigma perkembangan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan K13 menekankan pada pendekatan tematik integratif dengan mengutamakan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis penguatan literasi, penanaman karakter, serta penerapan asesmen autentik. Pada kurikulum ini, materi pembelajaran Bahasa Indonesia disusun secara terpadu dengan berbagai mata pelajaran lainnya, dan lebih fokus pada pencapaian kompetensi dasar serta indikator pencapaian yang telah ditetapkan.. Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI memiliki ciri khas yang berbeda, antara lain penekanan pada pemahaman dan keterampilan literasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penanaman nilai-nilai kemandirian dan kreativitas. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka juga lebih mengutamakan pengembangan kompetensi melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi serta kebutuhan lokal siswa. Selain itu, asesmen pada Kurikulum Merdeka bersifat formatif dan diarahkan pada pencapaian perkembangan siswa secara holistik, bukan sekadar mengukur hasil akhir.

**Keywords: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah.**

**PENDAHULUAN**

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Kurikulum menjadi diantara seperangkat pendidikan yang penting dalam mencapai maksud dari pendidikan dan merupakan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan dilakukan pada madrasah. Arah serta pandangan hidup suatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan negara tersebut (Baharun, 2017).

Di Indonesia kurikulum mengalami perjalanan panjang, yang lahir setelah merdeka dari masa penjajahan yaitu pada 1945, secara berurutan berubah dari dari tahun ketahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 hingga 2013. Berubahnya

kurikulum pendidikan menjadi respon atas perpolitikan, kebudayaan yang ada, keadaan ekonomi serta IPTEK warga negara Indonesia sepanjang masa samapi sekarang. Perubahan kepada kebaikan menjadi syarat mutlak untuk menuju kemajuan sesuai dengan target yang harapkan. Meskipun Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum pendidikan, akan tetapi tetap berlandaskan pada Pancasila serta UUD 1945. Keduanya menjadi pokok serta tujuan pendidikan dalam merealisasikannya (Kristiawan, 2019).

Proses pendidikan memiliki problem yang kompleks dalam rangka mengubah manusia menjadi manusia yang sempurna, dari bermacam-macam kendala yang dihadapi pemerintah harus bisa menyelarasakan tujuannya kepada pihak-pihak yang memiliki keterikatan dengan lembaga pendidikan (madrasah). Pendidikan diantaranya memiliki keterikatan dengan masyarakat yaitu orang tua ataupun wali dari peserta didik, institusi pendidikan (madrasah) serta pada lembaga sosial berupa perindustrian atau lembagalembaga usaha. *Stakeholder* dalam dunia pendidikanpun memiliki peranan penting untuk memajukan pendidikan, sehingga pemerintah perlu kerjasama yang baik dari semua komponen tersebut dalam rangka memajukan pendidikan (Mesiono, 2018).

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah merupakan kunci utama agar terciptanya konsep berkomunikasi yang baik pada peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan membaca dan menulis. Jika siswa gagal untuk memiliki keterampilan ini, maka ia akan kesulitan berproses secara baik didalam pembelajaran serta kemampuan berkomunikasi yang akan dimilikinya dimasa yang akan datang. Hal tersebut memberikan dampak kesulitan kepada peserta didik dalam memperoleh informasi baik dari guru maupun informasi dari sumber lainnya serta mengakibatkan peserta didik tidak maksimal dalam mencapai standart pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengenalan bahasa Indonesia harus dimulai sejak dini. Maka, pada jenjang pendidikan sekolah dasar baik SD/MI bahasa Indonesia harus mampu dipelajari dengan baik. Belajar bahasa Indonesia untuk siswa SD/MI berfokus pada penguasaan berbahasa, dengan tujuan untuk mengasah dan membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda.

Pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagaimana Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menyebutkan bahwa “standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan atau pun tulisan, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia”.Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dan diajarkan sejak dini. Oleh karena itu, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan segala informasi. Akan tetapi, bahasa Indonesia adalah identitas sekaligus alat pemersatu

# METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan *(library research)* yaitu dengan cara menghimpun data dari berbagai sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara analisis deskriptif melalui analisis data yang dibutuhkan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Perkembangan kurikulum bahasa Indonesia

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan bermasyarakat pada zaman sekarang, karena dengan pendidikan kualitas kehidupan seseorang akan berubah. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan semakin tinggi pendidikan maka wawasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki juga bertambah sehingga memudahkan seseorang dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Dalam dunia pendidikan yang menjadi salah satu pondasi adalah kurikulum, sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang yang mempengaruhi sistem pendidikan maka akan terjadi pula pengembangan kurikulum. Problem-problem yang muncul pada masyarakat juga mendorong perubahan sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk menyelesaikan problem dan menjawab tuntutan di masyarakat.

Bahasa Indonesia telah tumbuh dan berkembang dan terus berkembang dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dari bahasa asalnya bahasa Melayu seolah-olah telah tumbuh dan menjelma menjadi bahasa baru. Bahasa Indonesia kini bergerak maju menunjukkan peran sertanya dalam percaturan dunia dalam berbagai bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam arti yang luas. Penyerapan kosakata dan istilah yang dapat memperkaya bahasa senantiasa terjadi. Bahasa Indonesia akan senantiasa tumbuh dan berkembang sebagai sarana komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. Karena negara Indonesia bukan negara dwibahasa atau tribahasa, bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting dan merupakan bahasa negara. Oleh karena itu, setiap orang Indonesia diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi resmi. Bahasa Indonesia digunakan untuk menuliskan undang-undang dan berbagai peraturan pemerintah. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan dalam media masa seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa ilmiah, bahasa pengetahuan dan teknologi. (Yuentie: 2012).

Pengenalan bahasa Indonesia harus dimulai sejak dini. Maka, pada jenjang pendidikan sekolah dasar baik SD/MI bahasa Indonesia harus mampu dipelajari dengan baik. Belajar bahasa Indonesia untuk siswa SD/MI berfokus pada penguasaan berbahasa, dengan tujuan untuk mengasah dan membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dan dalam konteks yang berbeda.

Pembelajaran bahasa indonesia disuguhakan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasanya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet, bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan. (Ummul : 2018).

Keberadaan kurikulum mengatur unsur-unsur dalam madrasah berupa rencana,

tujuan dan program program pendidikan. Pelakunya adalah guru, peserta didik yang merupakan subjek dari pendidikan dan lembaga pendidikan sendiri (madrasah) sebagai pelaku proses pendidikan. Negara mengatur kurikulum pendidikan diantanya pada UndangUndang RI nomor 20 tahun 2003 pada pasa 1 ayat 19 yang mengklarifikasikan kurikulum merupakan perangkat rencana, pedoman, tujuan, isi dan tatacara dalam menyelenggarakan pendidikan dalam satuan pendidikan (madrasah) (Kristiawan, 2019).

Di dalam pengembangan atau perencanaan kurikulum setidaknya ada empat hal yang mesti diperhatikan, yaitu tujuan (goals/objectives), isi (content/subject matter), metode/prosedur, dan evaluasi (Kelly, 2009: 20). Tujuan pada prinsipnya berupa sepe- rangkat kompetensi yang diharapkan dicapai dan dikuasai oleh subjek belajar. Isi pada prinsipnya berupa pengalaman belajar atau materi ajar yang mesti dilakukan oleh subjek belajar untuk mencapai tujuan. Metode atau prosedur merupakan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan secara efektif. Evaluasi terakit dengan instrumentasi untuk mengukur pencapaian tujuan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam sistem pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, tujuan itu dinyatakan atau dijabarkan menjadi standar kompetensi lulusan (SKL) atau yang biasa dikenal dengan standar kompetensi (SK) saja. Standar kompetensi tersebut biasanya dijabarkan lagi menjadi beberapa kompetensi dasar. Selanjutnya, SKL yang dijabarkan menjadi KD itu mesti ditunjang dengan standar isi (SI). Persoalannya, dari mana rumusan standar kompetensi dan stnadar isi itu mesti diperoleh. Idealnya, standar kompetensi itu dirumus-kan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan di masa yang akan datang, bukan pada saat kurikulum itu disusun. Sebab, bila didasarkan pada saat kurikulum disusun, nanti bias. Jadi, saat subjek belajar lulus sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

## Strategi perkembangan kurikulum bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran bahasa dibagi menjadi dua jenis, yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Menurut Hakim, strategi pembelajaran bahasa langsung adalah strategi yang berpusat kepada guru untuk mendapatkan arahan melalui tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan oleh peserta didik dibawah pengawasan seorang guru. Strategi pembelajaran bahasa tidak langsung merupakan kebalikan dari strategi pembelajaran bahasa tidak langsung. Strategi ini dikembangkan oleh Carl Roger yang merasa bahwa hubungan yang positif membantu perkembangan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran haruslah didasari dari hubungan yang positif antara guru dan siswa, bukan hanya sekedar penguasaan materi (Saputra, 2021).

Strategi pada dasarnya akan diterapkan oleh guru pada setiap tahap-tahap pembelajaran. Secara umum terdapat tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap pra atau awal pengajaran (pra-instruksional), tahap inti atau pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Tahap pra atau awal pengajaran (pra-instruksional) merupakan permulaan ketika guru memulai kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari tahapan ini adalah

untuk mengungkap tanggapan peserta didik mengenai pelajaran yang telah diterima sebelumnya dan menumbuhkan kondisi belajar untuk menerima pembelajaran berikutnya. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan pada tahapan pra atau awal ini, yaitu menciptakan sikap atau suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis, mengajukan pertanyaan tentang bahan ajar sebelumnya, menunjukkan manfaat dari materi yang akan dipelajari, dan meminta siswa mengemukakan pengalaman terkait materi yang akan dibahas (Nurhasanah, dkk 2019:13-17).

Tahap pembelajaran kedua adalah pengajaran atau inti. Pada tahap ini guru memberikan bahan ajar yang telah disusun sebelumnya kepada siswa untuk dipelajari. Tugas guru dalam kegiatan inti ini adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa agar proses pembelajaran dapat terjadi. Langkah-langkah pada inti pembelajaran yang perlu dilakukan secara sistematis adalah sebagai berikut. Pertama, memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari. Kedua, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. Ketiga, membahas materi atau menyajikan bahan ajar. Keempat, menyimpulkan pelajaran.

Tahapan pembelajaran yang terakhir adalah tahap penilaian dan tahap tindak lanjut. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengajaran atau inti. Tahapan ini dapat diartikan sebagai tahapan yang menutup kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik. Secara umum kegiatan penutup yang perlu dilakukan oleh guru adalah menilai proses hasil belajar, memberikan tugas/latihan untuk dikerjakan diluar jam pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan belajar, menyampaikan alternatif kegiatan yang dapat dilakukan siswa di luar jam pembelajaran, model personal humanistik, dan model modifikasi tingkah laku atau seringkali diidentifikasi sebagai strategi pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menerapkan strategi pembelajaran sebagai berikut :

## Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematik, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

1. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

1. Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

## Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

1. Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
2. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
4. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memilki kemauan dan kemampuan berpikir, atrategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
5. Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

## **Kesimpulan**

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 (K13) Ke kurikulum merdeka (KM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencerminkan sebuah upaya untuk merespon dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia dan kebutuhan dunia global yang semakin kompleks. Paradigma perkembangan kurikulum ini tidak hanya berfokus pada konten pembelajaran namun juga pada pendekatan yang lebih relevan dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah merupakan kunci utama agar terciptanya konsep berkomunikasi yang baik pada peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penguasaan kemampuan membaca dan menulis. Jika siswa gagal untuk memiliki keterampilan ini, maka ia akan kesulitan berproses secara baik didalam pembelajaran serta kemampuan berkomunikasi yang akan dimilikinya dimasa yang akan datang. Hal tersebut memberikan dampak kesulitan kepada peserta didik dalam memperoleh informasi baik dari guru maupun informasi dari sumber lainnya serta mengakibatkan peserta didik tidak maksimal dalam mencapai standart pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **Daftar Pustaka**

Baharun, Hasan. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik.* Yogyakarta: Pustaka Nurja. Kristiawan, Muhammad. (2019). *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran.*Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.

Mesiono. (2018). Efektifitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership. Yogyakarta: PPMPI.

Yanti Kusuma. Analisis Komunikatif Peserta Didik pada Pokok Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dawuh: Vol.1, No.3, November 2020

Yuentie Sova Puspidalia. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD dan Alternatif Pemecahannya. Cendekia Vol. 10 No. 1 Juni 2012

Ummul Khair. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. ARRIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018

Kristiawan, Muhammad. (2019). Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran, Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.

Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, dan Rika Sa’diyah. (2019). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Edu Pustaka.